

# Pengaruh Budaya Organisasi, Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan

(Studi Empiris Pada PT. POS Indonesia Persero Kantor Cabang Utama Serang Periode 2021)

## *The Effect Of Organizational Culture And Quality Of Accounting Information Systems On Company Performance*

*(Empirical Study on PT. POS Indonesia Persero Serang Main Branch Office Period 2021)*

Dika Farezha<sup>1</sup>, Dudi Pratomo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dikafarezha@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

### **Abstract**

*PT Pos Indonesia (Persero) is one of the State-Owned Enterprises. Company performance is a very important part in measuring the level of company achievement. This study aims to examine empirical evidence both simultaneously and partially the influence of organizational culture, and the quality of accounting information systems on company performance at PT. POS Indonesia (Persero) Serang Main Branch Office 2021. This study is a quantitative study using primary data obtained from questionnaires and measured using a Likert scale. The research population is permanent employees at PT Pos Indonesia Main Branch Office Serang City until 2021, totaling 128 employees. The sample in this study amounted to 56 respondents. The data collection method used a questionnaire with a Likert scale of 1-5 points. Data analysis methods include: research instrument test, classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing. The results of this study indicate that simultaneously the variables of organizational culture, and the quality of information systems have a significant effect on the performance of the company PT Pos Indonesia, Serang City Main Branch Office. And partially, organizational culture variables, and the quality of information systems have a significant effect in a positive direction on the performance of PT Pos Indonesia Main Branch Office Serang City.*

Keywords-organizational culture, quality of accounting information systems, company performance

### **Abstrak**

PT Pos Indonesia (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara. Kinerja perusahaan adalah bagian yang sangat penting dalam mengukur tingkat pencapaian perusahaan. Penelitian ini bertujuan menguji bukti empiris baik secara simultan maupun secara parsial pengaruh budaya organisasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada PT. POS Indonesia (Persero) Kantor Cabang Utama Serang periode 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert. Populasi penelitian adalah karyawan tetap yang terdapat di PT Pos Indonesia Kantor Cabang Utama Kota Serang sampai dengan tahun 2021 yang berjumlah 128 karyawan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-5 poin. Metode analisis data meliputi: uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel budaya organisasi, dan kualitas sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan PT Pos Indonesia Kantor Cabang Utama Kota Serang. Dan secara parsial, variabel budaya organisasi, dan kualitas sistem informasi berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap kinerja perusahaan PT Pos Indonesia Kantor Cabang Utama Kota Serang.

Kata Kunci-budaya organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi, kinerja perusahaan

### **I. PENDAHULUAN**

*Performance PRISM* adalah model yang mencoba memadukan antara kerangka kerja pengukuran yang berorientasi strategi dengan metodologi pengukuran yang memperhatikan kepentingan *stakeholder*. Menurut penelitian Otavio Henrique Cintra Monteiro (2020), yang mengutip pendapat Salem at al, bahwa terdapat perspektif kinerja pada *Performance Prism* terdiri dari kepuasan pelanggan, strategi, proses, kemampuan, dan kontribusi pemangku kepentingan. Metode *performance prism* dinilai tepat dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Sebab metode ini mengukur aspek berdasarkan sisi *stakeholder* seperti *owner, supplier,*

*employee, customer* dan *government* sehingga para pelanggan lebih mempercayainya, sehingga pelanggan akan merasa puas dengan perusahaan tersebut yang tentu saja imbasnya dapat meningkatkan daya saing perusahaan di kancah pasar global. Kepuasan pelanggan sendiri merupakan suatu penilaian untuk mengetahui apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan para *stakeholdernya* sehingga dapat meningkatkan kepuasan *stakeholdernya* jika bertransaksi dengan organisasi tersebut, strategi merupakan tujuan utama untuk dapat memberikan nilai (*value*) kepada para *stakeholder* dengan cara memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Apabila strategi telah dapat memberikan nilai (*value*) kepada *stakeholder*, maka segala kegiatan yang berada dalam organisasi yang konsisten terhadap strategi, juga akan mendukung tercapainya *stakeholder satisfaction*, proses merupakan bagaimana caranya agar organisasi mampu menjalankan strategi, kemampuan adalah kemampuan yang dimiliki oleh organisasi meliputi keahlian sumberdaya (*skilled people*), praktek-praktek bisnisnya (kebijakan dan prosedur), infrastruktur fisik (seperti kantor, pabrik dan gudang), pemanfaatan teknologi serta fasilitas-fasilitas pendukungnya untuk memungkinkan jalannya proses tersebut, dan yang terakhir pemangku kepentingan (*stakeholder*) merupakan mempertimbangkan hal-hal apa saja yang diinginkan dan dibutuhkan dari para *stakeholdernya*, karena hal ini menentukan apa saja yang harus diukur dan merupakan tujuan terakhir pengukuran kinerja perusahaan (*Performance Prism*).

Data pangsa pasar di Indonesia, salah satunya di pertumbuhan *e-commerce*, tingkat pertumbuhan per tahun selama rentang periode 3 tahun terus meningkat yaitu 150% pada tahun 2017 menunjukkan tingkat pertumbuhan sebesar 120 triliun rupiah, di tahun 2018 tingkat pertumbuhan mengalami kenaikan menjadi 210 triliun rupiah, dan di tahun 2019 tingkat pertumbuhan mengalami kenaikan menjadi 300 triliun rupiah. Tidak hanya di pasar *e-commerce* saja, tetapi di pasar kurir juga mengalami kenaikan. tingkat pertumbuhan per tahun selama rentang periode enam tahun terus meningkat yaitu 15,63%. Pada tahun 2016 menunjukkan tingkat pertumbuhan sebesar 51 triliun rupiah, yaitu, logistik 42 triliun rupiah dan surat 9 triliun rupiah, sedangkan ditahun 2017 tingkat pertumbuhan mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 61 triliun rupiah, di yaitu, logistik 52 triliun rupiah dan surat tetap 9 triliun rupiah, sedangkan ditahun 2018 tingkat pertumbuhan mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 71 triliun rupiah, di yaitu, logistik 63 triliun rupiah dan surat turun menjadi 8 triliun rupiah, sedangkan ditahun 2019 tingkat pertumbuhan mengalami kenaikan menjadi 81 triliun rupiah, di yaitu, logistik 73 triliun rupiah dan surat tetap 8 triliun rupiah, sedangkan ditahun 2020 terjadi pandemi di Indonesia namun tingkat pertumbuhan mengalami kenaikan menjadi 92 triliun rupiah, di yaitu, logistik 85 triliun rupiah dan surat turun menjadi 7 triliun rupiah, dan ditahun 2021 tingkat pertumbuhan mengalami kenaikan menjadi 106 triliun rupiah, di yaitu, logistik 100 triliun rupiah dan surat turun menjadi 6 triliun rupiah.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pangsa pasar di Indonesia mengalami pertumbuhan yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Tingkatan pertumbuhan pangsa pasar *e-commerce* dan layanan kurir di Indonesia terus meningkat walaupun di masa pandemi, akan tetapi PT Pos Indonesia mengalami penurunan. Direktur Utama PT Pos Indonesia (Persero) Faizal Rochmad Djoemadi mengakui jika pandemi COVID 19 sangat mempengaruhi *performance* perseroan. Menurutnya sepanjang kuartal IV tahun 2020, kinerja kantor Pos Indonesia mengalami perubahan yang signifikan di empat lini bisnisnya, baik bisnis layanan pengiriman, layanan logistik, jasa keuangan dan properti. Hal ini dibuktikan dengan performa bisnis layanan pengiriman antar pulau mengalami penurunan karena transportasi penerbangan terhenti di masa pandemi COVID 19, dan menyebabkan layanan terganggu dari sisi kecepatan waktu. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu Budaya Organisasi. Budaya organisasi merupakan nilai-nilai dan sikap-sikap yang telah diyakini pegawai sehingga telah menjadi perilaku pegawai dalam keseharian (Sedarmayanti, 2017). Dengan adanya Budaya Organisasi di suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Budaya organisasi perusahaan terdiri atas unsur nilai-nilai dasar yang dapat dilihat (*observable*) dan yang tidak kelihatan (*unobservable*). Pada level *observable*, budaya organisasi mencakup beberapa aspek organisasi seperti arsitektur, logo perusahaan, peraturan, pola perilaku, bahasa, dan cara berpakaian, sedangkan pada level *unobservable*, budaya organisasi mencakup norma, keyakinan/kepercayaan, asumsi-asumsi para anggota organisasi untuk mengelola masalah, dan keadaan-keadaan di sekitarnya. Untuk menerapkan suatu budaya organisasi bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena pada dasarnya karyawan perusahaan mempunyai karakteristik tingkah laku yang berbeda sesuai dengan tingkat kebutuhannya.

Selain budaya organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Kualitas informasi merupakan sebuah karakteristik output sistem informasi. Informasi yang dihasilkan oleh sistem haruslah berkualitas agar dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan. Aditiya Irdam Dharmawan & Dudi Pratomo (2018). Unsur-unsur tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari *hardware, software, brainware, prosedur, database* secara singkat dan jaringan komunikasi. *Hardware* ini merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi, *Software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis, *brainware* atau sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen Sistem Informasi (SI) dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai Sistem Informasi Akuntansi.

SDM bagian sistem informasi merupakan sumber daya manusia yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. SDM sistem informasi ini dengan sistem informasi manajemennya memberikan layanan kebutuhan informasi manajemen perusahaan, prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama, data adalah fakta baik dalam bentuk angka-angka, huruf-huruf atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam proses untuk menghasilkan informasi, dan yang terakhir jaringan komunikasi sebagai teknologi informasi yang memberikan kepastian untuk dapat berjalannya aplikasi sistem informasi akuntansi agar dapat digunakan. Jaringan telekomunikasi saat ini menghubungkan beberapa daratan dan lautan untuk memindahkan data dalam jumlah besar. (Azhar Susanto, 2017:207).

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. DASAR TEORI

Kinerja merupakan suatu proses penilaian kualitatif dan kuantitatif baik menyangkut keunggulan maupun kelemahan dari individu pekerja atau kelompok terhadap pekerjaannya yang relevan dibandingkan dengan standar kinerja yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu. Menurut Moehariono (2014:95) Kinerja perusahaan adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi perusahaan yang dituangkan melalui perencanaan strategis atau perusahaan. Pengukuran kinerja tersebut ada yang bersifat umum dan ada pula yang bersifat khusus. Menurut Moehariono (2014:126), mengungkapkan ada beberapa contoh model sistem pengukuran kinerja terintegrasi yang berhasil dibuat oleh para akademisi dan praktisi yaitu, *Performance PRISM* adalah hasil kolaborasi antara Chris Adams dan Andy Nelly dari *Centre For Business Performance* pada *Cranfield school of management United kingdom*. Model ini mencoba memadukan antara kerangka kerja pengukuran yang berorientasi strategi dengan metodologi pengukuran yang memperhatikan kepentingan *stakeholder*.

Menurut Sedarmayanti (2017:99), menyatakan bahwa “budaya organisasi adalah sebuah keyakinan, sikap, dan nilai yang umumnya dimiliki, yang timbul dalam organisasi, dikemukakan dengan lebih sederhana, dan budaya adalah cara kita melakukan sesuatu di sini.” Menurut Robbins dan Judge (2017: 355-356) menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan sistem berbagi arti yang dilakukan oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lainnya. Berdasarkan beberapa definisi budaya organisasi di atas maka dapat dijelaskan bahwa budaya organisasi merupakan sistem komunikasi untuk membedakan suatu organisasi dan diyakini untuk mencerminkan nilai dalam organisasi sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pekerjaannya. Dengan definisi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2017: 355-356) bahwasannya ada tujuh karakteristik utama mengenai budaya organisasi yaitu inovasi dan pengambilan risiko (*innovation and risk taking*), memperhatikan detail (*attention to detail*), orientasi pada hasil (*outcome orientation*), orientasi pada orang (*people orientation*), orientasi pada tim (*team orientation*), keagresifan (*aggressiveness*), dan stabilitas (*stability*). Menurut penelitian Juhriyansyah Dalle et.al (2020), yang mengutip pendapat DeLone dan McLean (2003) mengartikan bahwa sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sistem/sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

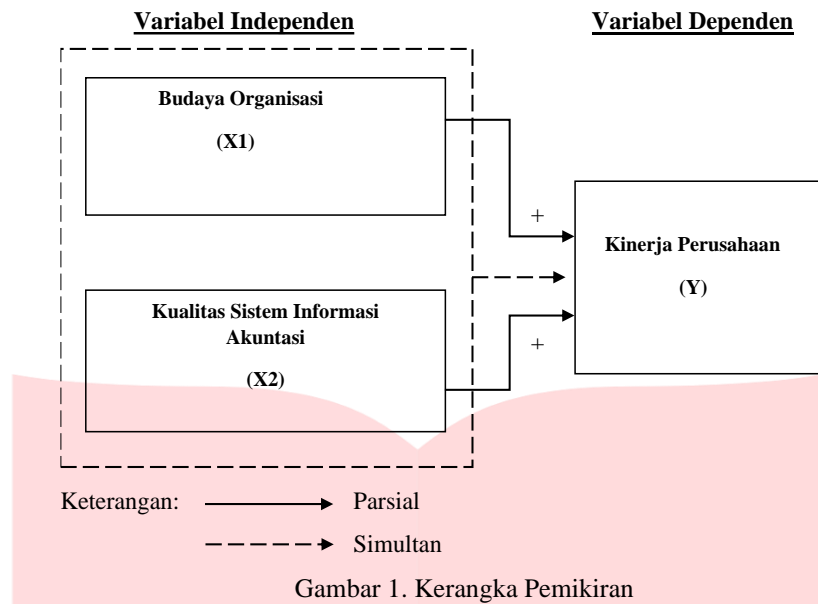
### B. KERANGKA PEMIKIRAN

#### 1. PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Budaya organisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, budaya organisasi adalah sebuah perilaku yang ditetapkan oleh suatu organisasi kepada pegawai atau karyawannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari, sehingga menjadi suatu sikap pegawai yang berkarakter dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nikhil Vilas Khedekar & Shaji Joseph (2020) yang membuktikan bahwa budaya organisasi berkorelasi positif dengan kinerja perusahaan.

#### 2. PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan konsep yang harus diintegrasikan dengan semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas. Menurut Muhannad Akram Ahmad dan Seif Obeid Al-Shbiel (2019) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berdampak positif pada kinerja organisasi.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Karyawan tetap yang terdapat di PT Pos Indonesia Kantor Cabang Utama Kota Serang yang berjumlah 56 orang, teknik sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 poin. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis linier berganda.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

##### 1. UJI VALIDITAS

Berdasarkan hasil uji validitas bahwa setiap pertanyaan atau pernyataan kuesioner pada variabel budaya organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kinerja perusahaan memiliki nilai  $r$  hitung di atas atau lebih besar dari 0,2681 ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel), dan dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa setiap pertanyaan atau pernyataan kuesioner pada setiap variabel adalah valid dan layak digunakan.

##### 2. UJI RELIABILITAS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas bahwa variabel budaya organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kinerja perusahaan memiliki nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) di atas atau lebih besar dari 0,70 ( $>$ 0,70) sehingga dapat disimpulkan setiap pertanyaan atau pernyataan kuesioner pada setiap variabel adalah reliabel atau handal.

#### B. ANALISIS DESKRIPTIF

##### 1. Variabel Budaya Organisasi ( $X_1$ )

Variabel budaya organisasi menunjukkan hasil akhir sebesar 86% yang berada pada rentang 84% dan 100% hal tersebut menandakan bahwa pada garis kontinum variabel budaya organisasi termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Dan dapat disimpulkan bahwa tingkat budaya organisasi yang dimiliki oleh karyawan PT Pos Indonesia KCU Serang tergolong sangat baik, tergambar melalui jawaban-jawaban responden yang secara keseluruhan setuju dengan pernyataan-pernyataan pada kuesioner.

##### 2. Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ )

Variabel kualitas sistem informasi akuntansi menunjukkan hasil akhir sebesar 83% yang berada pada rentang 68% dan 84% hal tersebut menandakan bahwa pada garis kontinum variabel kualitas sistem informasi akuntansi termasuk dalam kriteria tinggi. Dan dapat disimpulkan bahwa tingkat kualitas sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh karyawan PT Pos Indonesia KCU Serang tergolong baik, tergambar melalui jawaban-jawaban responden yang secara keseluruhan setuju dengan pernyataan-pernyataan pada kuesioner.

##### 3. Variabel Kinerja Perusahaan (Y)

Variabel kinerja perusahaan menunjukkan hasil akhir sebesar 88,3% yang berada pada rentang 68% dan 84% hal tersebut menandakan bahwa pada garis kontinum variabel persepsi korupsi pajak termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Dan dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja perusahaan yang dimiliki oleh karyawan PT Pos Indonesia KCU Serang tergolong sangat baik, tergambar melalui jawaban-jawaban responden yang secara keseluruhan setuju dengan pernyataan-pernyataan pada kuesioner.



### C. UJI ASUMSI KLASIK

#### 1. UJI NORMALITAS

Berdasarkan data yang telah penulis olah menggunakan *software SPSS.23* hasil data menunjukkan bahwa *Asymp Sig.* menunjukkan angka sebesar 0.200, dimana dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dikatakan lolos dalam tahap uji normalitas dikarenakan nilai signifikansi yang didapat sebesar  $0,2 > 0,05$ .

#### 2. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Berdasarkan grafik plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, dan tidak mempunyai pola yang jelas serta menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan telah memenuhi persyaratan sebagai model regresi linear berganda.

#### 3. UJI MULTIKORNEALITAS

Berdasarkan hasil uji dapat dilihat bahwa kedua variabel independen (bebas) dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* diatas atau lebih besar dari 0,10 ( $>0,10$ ) dimana untuk variabel budaya organisasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,532. Sedangkan untuk nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel independen (bebas) dalam penelitian ini memiliki nilai VIF dibawah atau lebih kecil dari 10 dimana untuk variabel budaya organisasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi memiliki nilai VIF sebesar 1,881. Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF kedua variabel independent (bebas) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolonieritas atau tidak adanya korelasi antar variabel independen (bebas) didalam model regresi.

#### 4. UJI AUTOKORELASI

Berdasarkan hasil uji Nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 2,466 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,604 dan kurang dari (4-Du)  $4-1,604 = 2,396$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan dasar pengambilan dalam uji durbin Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

### D. ANALISIS LINIER BERGANDA

Nilai konstanta sebesar 15,55 dan koefisien regresi sebesar 1,024 ( $\beta_1$ ), dan 0,331 ( $\beta_2$ ), sehingga terbentuk persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 15,55 + 1,024 X_1 + 0,331 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 15,55 mengindikasikan bahwa jika variabel independen Budaya Organisasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi ternilai 0 maka Kinerja Perusahaan adalah sebesar konstanta 15,55.
2. Nilai koefisien Kompensasi sebesar 1,024 maka mengindikasikan bahwa peningkatan Budaya Organisasi dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Kinerja Perusahaan sebesar 1,024 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien Kualitas Sitem Informasi Akuntansi sebesar 0,331 maka mengindikasikan bahwa peningkatan Kualitas Sitem Informasi Akuntansi dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Kinerja Perusahaan sebesar 0,331 dengan asumsi variabel lain konstan.

### E. PENGUJIAN HIPOTESIS

#### 1. UJI F

Tabel 1. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	960.049	2	480.025	105.738	.000 <sup>b</sup>
	Residual	531.151	117	4.540		
	Total	1491.200	119			

a. Dependent Variable: y  
b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Hasil pengolahan data pada tabel 7 diatas menunjukkan nilai signifikan pada 0,000 (sig 0,000 < 0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan fix. Sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

## 2. KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 2. Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 <sup>a</sup>	.668	.655	5.74715
a. Predictors: (Constant), x2, x1				

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dari tampilan *output* SPSS pada tabel 8 di atas besarnya *R Square* adalah 0,668, Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel X1 dan X2 sebesar 66,8%, sedangkan sisanya sebesar 33,2% (100-66,8%) ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

## 3. UJI T

Tabel 3. Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.559	9.362		1.662	.102
	x1	1.024	.182	.613	5.640	.000
	x2	.331	.136	.265	2.440	.018
a. Dependent Variable: y						

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa setiap variabel independen/bebas (X) memiliki nilai signifikansi yang berbeda. Berikut adalah ringkasan hasil uji t yang telah diolah oleh penulis:

1. Terdapat pengaruh kearah positif antara variabel Budaya Organisasi (X1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y), dikarenakan nilai t-hitung > t-tabel (5,640 > 2,0057) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap Y, atau dengan kata lain H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.
2. Terdapat pengaruh kearah positif antara variabel Kualitas Sitem Informasi Akuntansi (X2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y), dikarenakan nilai t-hitung > t-table (2,440 > 2,0057) dan nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap Y, atau dengan kata lain H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh budaya organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan (Studi Empiris pada PT. Pos Indonesia Persero Kantor Cabang Utama Serang periode 2021), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis secara simultan diperoleh hasil secara signifikan yang berarti budaya organisasi dan kualitas system informasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada PT Pos Indonesia Persero Kantor Cabang Utama Serang pada Periode 2021 dengan nilai signifikan 0,000.
2. Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial mendapatkan hasil signifikan yang dimana dapat dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Pos Indonesia Persero Kantor Cabang Utama Serang pada Periode 2021 dengan nilai nilai t-hitung > t-table (2,440 > 2,0057) dan nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05.
  - b. Kualitas system informasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Pos Indonesia Persero Kantor Cabang Utama Serang pada Periode 2021 dengan nilai nilai t-hitung > t-table (2,440 > 2,0057) dan nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05.

### B. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini terdapat beberapa saran yang data penulis paparkan :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menambah atau menggunakan variable yang lain dikarenakan masih terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan atau dengan menerapkan model penelitian lainnya yang berbeda, seperti menambahkan

pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu dapat juga mengganti objek penelitian seperti menggunakan perusahaan selain kantor POS.

2. Bagi PT POS Indonesia Pesero kantor utama cabang serang, baik budaya organisasi maupun kualitas system informasi mempengaruhi kinerja dari perusahaan sehingga disarankan untuk mempertahankan budaya organisasi yang dinilai baik dan juga selalu mengembangkan kualitas system informasi yang digunakan oleh perusahaan.

#### REFERENSI

- Aditiya, I. D, dan Dudi, P. (2018) Analisis Sistem Informasi akuntansi Penjualan Menggunakan Metode DELONE & MCLEAN (Vol.5, No.2 Agustus 2018 | Page 2086). *E-Proceeding of Management* ISSN 2355-9357.
- Azhar Susanto. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi – Pemahaman Konsep Secara Terpadu*, Edisi Perdana, Cetakan pertama, Bandung: Lingga Jaya Pengembangan.
- Juhriyansyah, D, Dwi, H. M, Irfan, P. B, 2020 *and McLean Model Evaluation of Information System Success: A Case Study of Master Program of Civil Engineering Universitas Lambung Mangkurat*.
- Moeherton. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* Edisi Revisi. Jakarta:PT raja Grafindo Persada.
- Muhammad. A. A, Seif, O. A (2019) The Effect of Accounting Information System on Organizational Performance in Jordanian Industrial SMEs: The Mediating Role of Knowledge Management. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 10 no. 3 March 2019 ISSN 2219-1933 (Print), 2219-6021.
- Nikhil, V. K and Shaji. J (2020). Impact Of Organizational Culture On Corporate Performance In The IT Sector Of India. *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology* 17(9). ISSN 1567-214.
- Otávio, H. C (2020). Public Managers' Perception Of The Performance Measurement System, With Emphasis On The Performance Prism. *Management Control Revie*. Vol 5 no 2. pp. 61-78, 2020. ISSN 2526-1282.
- Robbins, S. P., & Judge, A. T. (2017). *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2012). *Organizational Behaviour 15th Edition*. London: Pearson Education, Inc.
- Sedarmayanti. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kesembilan (Edisi Revisi), Januari 2017. Bandung: PT. Refika Aditama.